

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK  
MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH  
TANJUNG GUSTA SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**H A I F A R I T A**  
**NPM. 1401240028**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Haifarita  
**NPM** : 1401240028  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Selasa, 27 Maret 2018  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA  
**PENGUJI II** : Juli Maimi Sitepu, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Sekretaris**

Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
 Website: <http://www.unismu.ac.id> E-Mail : [rector@unismu.ac.id](mailto:rector@unismu.ac.id)  
 Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Universitas/PTS** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Jenjang** : Strata- 1 (S-1)  
  
**Ketua Jurusan** : Widya Masitah, M. Psi.  
**Dosen Pembimbing** : Dra. Hj. Indra Mulya, MA.  
  
**Nama Mahasiswa** : HAIFARITA  
**NPM** : 1401240028  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul Proposal** : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03-2018	Pembahasan Bab I		Perbaikan
07/03-2018	Jangan di ralat & sudah sudah selesai		Perbaikan
12/03-2018	Setelah itu selesai & lanjut		Perbaikan
17/03-2018	Alasan tidak dapat selesai		See 17 Maret Siang 11:30

Medan, Maret 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Jurusan

Widya Masitah, M. Psi.

Pembimbing

Dra. Hj. Indra Mulya, MA.

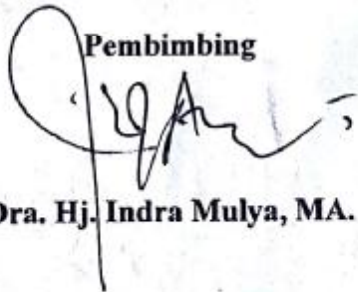
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK  
MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH  
TANJUNG GUSTA SUNGGAL**

**Oleh:**

**HAIFARITA  
NPM. 1401240028**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**

  
**Dra. Hj. Indra Mulya, MA.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HAIFARITA  
N.P.M : 1401240028  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA ASYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dra. Hj. INDRA MULYA, MA

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Dekan

  
Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : H A I F A R I T A  
JENJANG PENDIDIKAN : S-1  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NPM : 1401240028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Media Cat Terapung Di Ra As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Tanjung Gusta, 19 Februari 2018

Yang Menyatakan,



**HAIFARITA**  
**NPM. 1401240028**

Medan, Maret 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Haifarita  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan

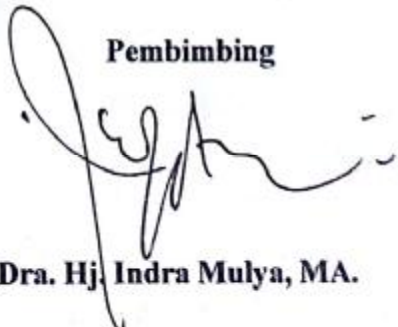
Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Haifarita yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Media Cat Terapung Di Ra As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Indra Mulya, MA.

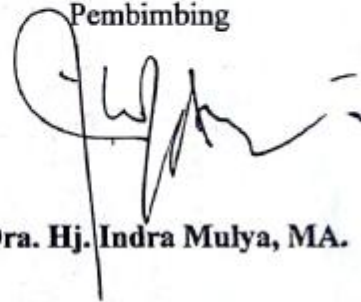
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : HAIFARITA  
NPM : 1401240028  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL

Medan, Maret 2018

Pembimbing



**Dra. Hj. Indra Mulya, MA.**



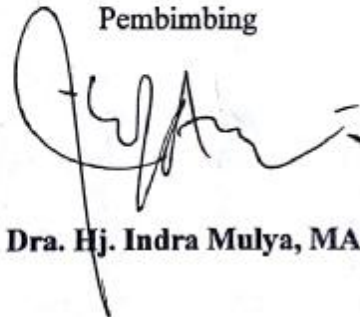
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : HAIFARITA  
NPM : 1401240028  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL

Medan, Maret 2018

Pembimbing



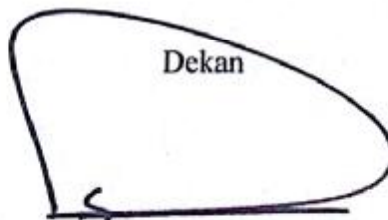
**Dra. Hj. Indra Mulya, MA.**

Disetujui Oleh:  
Ketua Program Studi



**Widya Masitah, M.Psi**

Dekan



**Dr. Muhammad Qorib, MA**

## ABSTRAK

### **HAIFARITA. NPM. 1401240028. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK MELALUI MEDIA CAT TERAPUNG DI RA AS-SYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media cat terapung dapat meningkatkan kemampuan seni lukis pada anak usia dini sebagaimana yang telah dilakukan peneliti di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hal ini ditunjukkan mulai dari hasil rata-rata pra tindakan, bahwa secara rata-rata kelas peningkatan hasil penelitian ini dalam bentuk persen diawali dari pra siklus yang belum menggunakan media cat terapung hanya menggunakan LKA dan cat warna atau krayon. Rata-rata hasil belajar anak dalam melukis pada pra siklus sebesar 36,15%. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dimana anak masih merasa media yang digunakan adalah media baru yang belum pernah digunakan selama proses belajar, anak merasa tertarik untuk melakukannya setelah dilakukan demonstrasi oleh guru dan menggunakan audio visual. Hasil peningkatan tersebut diukur dengan hasil rata-rata yaitu 68,05%, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keberhasilan mencapai 70,8%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan dan hasil pembelajaran mencapai rata-rata 83,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan sebagaimana standart keberhasilan minimal pada penelitian ini adalah 80%, sementara keberhasilan pada penelitian ini mencapai 83,4% yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan seni lukis pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melalui media cat terapung

Kata Kunci: *Kemampuan, Seni Lukis, Cat Terapung.*

## **ABSTRACT**

### **HAI FARITA. NPM. 1401240028. EFFORTS TO IMPROVE ARTICLES ARTS CHILDREN THROUGH CAT MEDIA IN AS-SYOQIAH TANJUNG GUSTA SUNGGAL**

*Based on the results of research that has been done can be concluded that through floating paint media can improve the ability of painting in early childhood as has been done by researchers in RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal District Deli Serdang Regency. This is shown from the average pre-action result, that on average the grade of improvement of the results of this research is in the form of percent starting from pre cycles that have not used floating paint media using only LKA and color paint or crayon. Average learning outcomes of children in painting on pre cycles of 36.15%. Furthermore, in cycle I there is a significant increase, where children still feel the media used is new media that has not been used during the learning process, children feel interested to do after the demonstration by teachers and using audio visual. The result of the increase is measured with the average result that is 68,05%, and in cycle II there is an increase with average success reach 70,8%, then on cycle III happened increase and the result of learning reach 83,4% average. Based on the result of this research, it can be concluded that this research is successfully done as the minimum success standard in this research is 80%, while the success of this research reaches 83,4% indicating that there is improvement of painting ability in RA As-Syoqiah Tanjung Gusta children, Sunggal sub-district Deli Serdang through floating paint media.*

*Keywords: Ability, Art, Floating Paint.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak.

Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Media Cat Terapung Di Ra As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta **Kamaluddin (Alm)** dan Ibunda tercinta **Sawajir (Almh)** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti haturkan untuk suami tercinta **Hermansyah.** yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti susun. Selanjutnya kepada anak-anakku tercinta yang turut membantu peneliti baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun menyelesaikan skripsi ini **Rizki Syawallul Khair, Nia Khairina Ismi, dan Very Zainul Khair,** semoga semua anak-anakku dalam lindungan Allah swt., dan tercapai semua cita-cita, dan terutama berbakti pada kedua orangtua, taat kepada Allah swt., bahagia dunia dan akhirat.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
6. Ibu **Dra. Hj. Indra Mulya, MA**. Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA**. Selanjutnya **Ibu Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal, beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Tanjung Gusta, 19 Februari 2018  
Hormat Saya

**H A I F A R I T A**  
**NPM. 1401240028**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Pemecahan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Hipotesis Tindakan.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Seni Lukis.....	8
1. Pengertian Seni Lukis.....	8
2. Kegiatan Seni Lukis Pada Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
3. Kemampuan Seni Lukis.....	12
4. Karakteristik Kemampuan Melukis Anak Usia Dini .....	13
5. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak .....	15
B. Media Cat Terapung.....	18
1. Pengertian Media .....	18
2. Pengertian Cat .....	20
3. Melukis Dengan Cat Terapung .....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Setting Penelitian .....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Waktu Penelitian .....	23
3. Siklus PTK.....	24
B. Persiapan Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Sumber Data.....	25
1. Anak .....	25
2. Guru.....	26
3. Teman Sejawat.....	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	27
1. Teknik Pengumpulan Data .....	27

2. Alat Pengumpulan Data.....	28
F. Indikator Kinerja .....	29
G. Analisis Data .....	29
H. Prosedur Penelitian .....	30
1. Deskripsi Pra Siklus .....	31
2. Deskripsi Siklus I .....	31
a. Tahap Perencanaan .....	31
b. Tahap Pelaksanaan .....	31
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Tahap Analisis.....	32
e. Tahap Refleksi.....	32
3. Deskripsi Siklus II.....	32
a. Tahap Perencanaan .....	32
b. Tahap Pelaksanaan .....	32
c. Tahap Pengamatan.....	33
d. Tahap Analisis.....	33
e. Tahap Refleksi.....	33
4. Deskripsi Siklus III.....	33
a. Tahap Perencanaan .....	33
b. Tahap Pelaksanaan .....	33
c. Tahap Pengamatan.....	34
d. Tahap Analisis.....	34
e. Tahap Refleksi.....	34
I. Personalia Penelitian .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus .....	35
B. Deskripsi Siklus I.....	40
C. Deskripsi Siklus II.....	46
D. Deskripsi Siklus III .....	52
E. Pembahasan .....	57
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Sumber Data Anak .....	25
Tabel 02. Sumber Data Guru .....	26
Tabel 03. Teman Sejawat dan Kolaborator.....	27
Tabel 04. Observasi Pada Anak .....	28
Tabel 05. Kriteria Ketuntasan Belajar Anak.....	30
Tabel 06. Tim Peneliti.....	34
Tabel 07. Hasil Observasi Pada Pra Siklus .....	36
Tabel 08. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus.....	37
Tabel 09. Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus .....	39
Tabel 10. Hasil Observasi Pada Siklus I.....	41
Tabel 11. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I .....	42
Tabel 12. Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I .....	44
Tabel 13. Hasil Observasi Pada Siklus II.....	47
Tabel 14. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II .....	48
Tabel 15. Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II.....	50
Tabel 16. Hasil Observasi Pada Siklus III .....	53
Tabel 17. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III.....	54
Tabel 18. Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01. Kerangka Pemecahan Masalah .....	6
Gambar 02. Melukis Dengan Cat Terapung .....	22
Gambar 03. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	24

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 01. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus.....	38
Grafik 02. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I.....	43
Grafik 03. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II .....	49
Grafik 04. Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III.....	55
Grafik 05. Peningkatan Kemampuan Seni Lukis Menggunakan Cat Terapung dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Kegiatan Mingguan Pra Siklus .
2. Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus
3. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Pra Siklus
4. Rancangan Siklus I.
5. Skenario Perbaikan Siklus I.
6. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus I.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.
9. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus I.
10. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus I.
11. Lembar Refleksi Siklus I.
12. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus I
13. Rancangan Siklus II.
14. Skenario Perbaikan Siklus II.
15. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus II.
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II.
18. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus II.
19. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus II.
20. Lembar Refleksi Siklus II.
21. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus II
22. Rancangan Siklus III.
23. Skenario Perbaikan Siklus III.
24. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus III.
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus III.
27. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus III.
28. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus III.
29. Lembar Refleksi Siklus III.
30. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus III



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak didik yang mempunyai peran penting bagi perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan di TK atau RA merupakan peletakan dasar menuju sikap menghadapi hidup, membangun mental, pengetahuan, skill, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan pada anak usia dini menjadi penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana ia memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya.<sup>4</sup>

Anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh asupan gizi yang dicerna oleh ibunya selama anak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, dimulai pada saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak melainkan pembentukan tubuh yang akan berkembang, akan tetapi hubungannya antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pentingnya usia dini, hingga terdapat beberapa teori menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan

---

<sup>1</sup> Masitoh, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2012), h. 12.

<sup>4</sup> Ahmat Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakrya, 2012), h. 7.

telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun, sehingga anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup>

Mewujudkan pendidikan anak usia tidaklah hal yang sederhana tetapi membutuhkan pemikiran yang mendalam, perlu banyak pertimbangan yang sesuai dengan standar kemampuan anak didik dan berorientasi pada pembelajaran yang ditetapkan. Pendidikan anak usia ini menginginkan anak belajar hal-hal akademis secepat mungkin dan sebanyak mungkin sebagai tuntutan orang tua modern yang menginginkan anaknya lebih unggul dengan persiapan yang lebih dini.

Pada umumnya anak usia dini sangat peka menerima berbagai rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Pengembangan fantasi yang berwujud lukisan bertujuan untuk member peluang yang lebih leluasa terhadap pengembangan imajinasi anak.<sup>6</sup> Kemampuan seni adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, kemandirian, dan berfikir anak.<sup>7</sup>

Secara alamiah anak sudah memiliki seni dari usia 0-8 tahun. Anak-anak dapat mengembangkan dan mempunyai imajinasi. Anak berumur 1 tahun mulai mencoret-coret apa saja. Ia mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan imajinasi si anak. Seni sebagai alat terapi, ungkapan dan komunikasi.<sup>8</sup> Pembelajaran seni pada anak usia dini memerlukan pengelolaan sesuai dengan karakteristik dan situasi sosial yang kondusif untuk keberhasilan belajar anak usia dini. Pada pembelajaran seni anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui kegiatan seni, sehingga tidak mengganggu tumbuh dan kembang anak itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Selamat Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 7.

<sup>6</sup> Nursisto, *Perkembangan Kreativita Anak* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 54.

<sup>7</sup> Yenni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak* ( Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 13.

<sup>8</sup> Idris Herawati. *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta: Dikti, 2011), h. 21.

Salah satu bentuk seni adalah seni lukis. Seni lukis ialah karya seni rupa yang mengutamakan warna, goresan, dan tekstur.<sup>9</sup> Lukisan yang mengambil objek berbagai kejadian benda alam disekitar kita termasuk jenis lukisan naturalism. Lukisan yang objeknya adalah berbagai kejadian nyata atau peristiwa yang pernah terjadi disekitar kita maka dapat disebut karya realism. Lukisan yang selalu memperindah dan membuat serba lebih dari aslinya maka karya lukis ini disebut karya romantisme.<sup>10</sup> Seni lukis berhubungan erat dengan lingkungan tempat karya seni itu diproduksi. Pengaruh yang diperoleh berupa bahan-bahan disekitarnya, maupun jiwa dan kebiasaan dari pencipta karya seni itu sendiri.

Tujuan mendidik anak melalui seni lukis yaitu menjadikan anak pintar, kreatif, dan berbudi pekerti baik.<sup>11</sup> Tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi pendidikan anak usia dini. Selain itu, pendidikan seni pada anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni.<sup>12</sup> Artinya anak-anak belajar seni bukan ditujukan untuk menjadikan mereka seniman. Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara. Melalui seni anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar atau lainnya. Memahami karya seni anak tidak seperti memahami lukisan orang dewasa yang penuh dengan penataan warna dan bentuk-bentuk yang jelas. Lukisan anak adalah media untuk mengutarakan pendapatnya, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dipunyai oleh orang tua. Anak melukis selayaknya bermain kertas atau benda-benda mainan yang lain karena pada usia anak cenderung dilakukan kegiatan bermain.

Berdasarkan konsepsi tersebut bahwa anak usia dini memiliki potensi dalam melakukan kegiatan melukis. Akan tetapi, tidak demikian yang terjadi pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hasil observasi yang peneliti temukan dari 18 orang anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal bahwa seni

---

<sup>9</sup> Human Sahman, *Mengenal Seni Lukis* (Semarang: Semarang Press, 2008), h. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Herawati. *Pendidikan...*, h. 21.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 22.



melukis anak begitu rendah, anak tidak suka melukis. Ketika pembelajaran diberikan menggambar sebahagian besar anak cenderung hanya mencoret-coret bukunya saja. Coretan-coretan tersebut penuh dengan berbagai warna-warni, ketika diperhatikan memiliki nilai seni. Dapat dikatakan, satu semester berlalu di tahun ajaran 2017/2018 buku menggambar anak isinya hanya coretan-coretan belaka, kecuali sebahagian kecil siswa yang dapat menggambar, dan gambarnya masih terlihat bentuknya. Ironisnya gambar yang di coret-coret anak terkadang mereka tetesi air, sehingga warna yang ada berserakan dan tidak terarah. Peneliti mengakui bahwa anak-anak senang bermain air, apalagi saat hujan turun anak suka berlari sebentar keluar hanya sekedar kena air.

Berdasarkan kondisi inilah muncul ide peneliti untuk mengkalborasikan antara tidak kesukaan anak terhadap kegiatan melukis dengan kegemaran anak yang suka bermain air. Kemudian peneliti mengemas sebuah judul penelitian tindakan kelas dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Media Cat Terapung di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam melukis masih kurang.
2. Metode melukis yang digunakan guru hanya di dalam ruangan.
3. Media melukis yang digunakan guru tidak menarik bagi anak.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah melalui media cat terapung dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Anak adalah masa depan bangsa yang harus ditumbuh kembangkan jiwa dan raganya untuk menjadi anak yang cerdas, terampil dan berahlak mulia. Anak usia dini harus dikembangkan motorik kasar dan motorik halusnya melalui kegiatan kesenian, keterampilan melalui kegiatan bermain. Bagi anak bermain adalah belajar atau belajar seraya bermain. Bagaimana menciptakan permainan yang dapat mengembangkan pertumbuhan fisik melalui motorik kasar dan bagaimana mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kesenian. Melalui kegiatan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Seni dan keterampilan pada prinsipnya adalah pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi peserta didik. Proses penanaman nilai estetik, terampil, dan kreatif, tekun akan lebih bermakna jika anak mengalami proses langsung berinteraksi dengan berbagai kegiatan kesenian. Pembelajaran seni lukis pada anak usia dini memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan wajar. Oleh sebab itu, pembelajaran seni lukis pada anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak. Anak akan dapat belajar dengan baik jika anak merasa aman dan senang dalam situasi belajar. Guna mewujudkan hal itu, anak harus terpenuhi kebutuhan fisiknya seperti makan dan minum yang cukup dan secara psikologis aman dan senang dalam melakukan aktivitas, jika proses pembelajaran anak tidak dalam kondisi yang menyenangkan tentunya tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Demikian halnya yang akan terjadi pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal apabila permasalahan yang ada tidak dipecahkan. Oleh sebab itu, pemecahan masalah pada penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut agar tampak jelas kondisi awal, tindakan yang dilakukan dan hasil yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan.



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini bahwa” Melalui media cat terapung dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal”

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan anak usia dini khususnya melukis dengan cat terapung.
- b. Menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan kemampuan melukis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak, mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, serta anak terlatih untuk mandiri dalam belajar.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal dalam proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan seni lukis anak.
- c. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan orangtua dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan seni.

### **3. Manfaat Akademis**

- a. Bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melukis.
- b. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan seni lukis pada anak usia dini di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Seni Lukis**

Bidang dua dimensi hanya dibatasi panjang dan lebar, dan hanya mengungkapkan ruang dengan pertolongan perspektif garis atau gelap terang warna. sedang cahaya merupakan hal yang penting karena masih menggunakan bidang datar, maka seni lukis hanya dapat dinikmati dari satu arah pandang saja dari depan atau frontal.

##### **1. Pengertian Seni Lukis**

Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis dengan menggunakan unsur-unsur garis, bidang, ruang, bentuk, warna serta cahaya, dalam kesatuan yang harmonis pada bidang dua dimensi atau dua matra.<sup>14</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa seni lukis adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan.<sup>15</sup> Sebagai contoh, melihat kursi yang nyaman, kemudian teringat kursi di rumah yang telah rusak, dari perpaduan bentuk ini, kita berniat menciptakan dan membayangkan kursi yang masih baik, namun dirasakan nyaman diduduki, atau melambangkan kursi yang diduduki adalah jabatan yang menjanjikan, kursi lambang kedudukan dan seterusnya. Oleh sebab itu, penafsiran dari sebuah lukisan hanya akan dapat dipahami bagi pelukis itu sendiri

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.<sup>16</sup> Melukis menurut Sumanto melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Herawati. *Pendidikan....*, h. 17.

<sup>15</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PUBIB, 2011), h. 207.

<sup>16</sup> Nursisto, *Perkembangan....*h. 69.

<sup>17</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: Publisir, 2010), h.

Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dibayangkan).<sup>18</sup> Kata membayangkan memberikan kemungkinan mengajak seseorang untuk berimajinasi. Bentuk ungkapan ini dapat berupa gambar yang dapat dilihat mata dengan realistis (nyata) maupun tidak (abstrak) yang mementingkan ungkapan pikiran dan rasa seketika dengan spontan. Gambaran ini dapat diubah warna maupun tampilan bentuknya sesuai dengan keinginan orang yang melukiskan. Melukis adalah memvisualkan (menyatakan bentuk) bayangan dalam bentuk gambar.<sup>19</sup>

Melukis merupakan kegiatan membayangkan dan mengubah warna atau bentuk sehingga yang digambar adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi. Melukis mempunyai sifat lebih bebas dari pada menggambar. Keterikatan mencurahkan perasaan diperbolehkan sehingga objek yang dilihat seolah-olah sebagai dorongan untuk menciptakan karya seni. Namun demikian, dalam konstelasi dunia seni lukis terdapat lukisan realis dan non-realis. Lukisan realis, yaitu lukisan yang menggambarkan kondisi nyata, pelukis mengarahkan objek lukisan kepada hal nyat. Lukisan non-realis, yaitu lukisan yang menampilkan figure-figure yang tidak nyata, yang tampak oleh mata secara wajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan suatu kegiatan awal anak dalam berkarya seni untuk menyalurkan ekspresinya di dalam menarik garis lurus, lengkung, tegak dan miring. Kegiatan melukis dapat menjadi langkah awal bagi anak dalam berkarya seni dan dapat menjadi sarana untuk peningkatan motorik halus anak. Melukis begitu besar faedahnya bagi tumbuh dan kembang seorang anak.

## **2. Kegiatan Seni Lukis Pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini, maka kegiatan seni lukis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Adapun bentukkegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Abdul Muharam, *Teknik Melukis Di Kanvas* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 4.

<sup>19</sup> Sutrisno, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 33.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 34.

- a. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.
- b. Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
- c. Menggambar orang dengan lengkap dan proposional.
- d. Mencetak dengan berbagai media (finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan rapi.
- e. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
- f. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
- g. Meronce manik-manik sesuai pola (2 pola ).
- h. Meronce dengan berbagai media misalnya bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca dan lain-lain.
- i. Menciptakan 3 bentuk dari bangunan balok atau geometri
- j. Menciptakan bentuk dengan lidi
- k. Menganyam dengan berbagai media misalnya kain perca, daun, sedotan, kertas dan lain-lain.
- l. Membuat dan jumpitan
- m. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dan lain-lain).
- n. Membuat gambar dengan tehnik mozaik, dengan memakai berbagai bentuk/ bahan ( segiempat, segi tiga lingkaran dan lain-lain ).
- o. Membuat mainan dengan tehnik menggunting, melipat dan menempel.
- p. Mencocok dengan pola buatan guru atau pola ciptaan anak sendiri.
- q. Permainan warna dengan berbagai media, misalnya: krayon, cat air dan lain-lain
- r. Melukis dengan jari ( finger painting )
- s. Melukis dengan berbagai media ( kuas, bulu ayam, daun-daunan, dll).
- t. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.
- u. Membuat bentuk dari kertas, daun-daunan dan lain-lain.
- v. Mencipta alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.
- w. Bertepuk tangan dengan tiga pola.
- x. Bertepuk tangan membentuk irama.
- y. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ ritmik dengan lentur.
- z. Bergerak bebas dengan irama musik.
- aa. Menari menurut musik yang didengar.
- bb. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
- cc. Menyanyi lebih dari dua puluh lagu anak-anak.
- dd. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik.
- ee. Mengucapkan sanjak dengan ekspresi yang bervariasi, misal; perubahan
- ff. intonasi, perubahan gerak dan penghayatan.
- gg. Membuat sajak sederhana.
- hh. Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita.
- ii. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagu.
- jj. Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh.

kk. Menceritakan gerak pantomime kedalam bahasa lisan.<sup>21</sup>

Kegiatan-kegiatan seni lukis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pengembangan seni sesuai perkembangan pada anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar melalui bermain. Kegiatan belajar melalui bermain merupakan hal yang amat sesuai dengan kesenangan anak. Hal lain yang dapat dilakukan dengan belajar melalui observasi, dimana anak menyukai hal yang merasuk hati mereka seperti mengamati segala sesuatu yang terdapat disekitarnya atau hal yang dilihatnya dari buku atau rekaman bunyi serta rekaman gambar di televise atau di radio. Kegiatan selain hal tersebut adalah belajar melalui eksploitasi, dimana anak dapat berdiri diam tetapi mereka selalu ingin mencoba-coba dan mengotak atik yang ada disekitarnya, seperti membongkar mobil-mobilan, alat musik yang ada didekatnya dipukul-pukul dan lain sebagainya.

Menurut Pekerti belajar melalui imitasi juga gemar dilakukan anak dengan meniru perilaku seseorang disekitarnya atau dari tontonan, bahkan meniru berbagai bunyi dan suara yang didengarnya. Belajar bahasa dan musik dapat dipastikan terjadi melalui peniruan. Tahap demi tahap anak meniru apa yang dilihatnya melalui usaha penyesuaian sehingga anak dapat mengucapkan kata dengan tepat atau dapat menyuarakan nada dengan tepat.<sup>22</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar seni lukis merupakan kegiatan yang berlangsung banyak pengalaman yang diperoleh anak dan meningkat serta mengembangkan berbagai kemampuan karena kegiatan seni lukis membutuhkan perhatian melalui pengamatan, menuangkannya dalam bentuk gambar, kemudian memberikan nilai seni atau kreativitas pada lukisan, umpamanya anak mengamati bunga dan kemudian menggambarinya, dalam gambar tersebut dituangkan berbagai nilai-nilai keindahan, seperti bunga yang ada ditaman kemudian warna langit yang cerah, ditambah kelopak atau kupu-kupu yang hinggap pada bunga dengan warna-warni yang menarik pada lukisan sehingga memiliki nilai seni yang tinggi.

---

<sup>21</sup> Martono, *Pembelajaran Keterampilan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 147-152.

<sup>22</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.146-147.



### 3. Kemampuan Seni Lukis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus Bahasa Indonesia mampu adalah sanggup atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu<sup>23</sup>. Kemampuan adalah keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini menunjukkan apabila seseorang terampil dengan benar menyelesaikan suatu persoalan maka orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan tersebut termasuk melukis. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengutarakan, kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan<sup>24</sup>.

Seseorang dikatakan mampu apabila ia sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>25</sup> Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Kemampuan seni lukis menurut Muharam dapat ditandai dengan:

- a. Pelukis dapat berkomunikasi melalui gambar atau lukisan
- b. Pelukis dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada lukisan.
- c. Pelukis dapat memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (*respons estetis*) terhadap karya seni lukis.
- d. Pelukis dapat memahami makna dan bentuk seni lukis.<sup>26</sup>

Selanjutnya Sutrisno mengutarakan kemampuan seni lukis pada seseorang dapat dilihat melalui proses membentuk gagasan dan mengolah media seni lukis untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru, memiliki fantasi, dan imajinasi.<sup>27</sup> Kemampuan seni lukis seorang pelukis dapat dilihat dari pengolahan media, menggunakan bahan dan alat untuk menyusun unsur-unsur

---

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 697.

<sup>24</sup>Milman Yusdi, *Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar* (Semarang: Unesa, 2010), h. 10.

<sup>25</sup>Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2009), h. 10.

<sup>26</sup>Muharam, *Teknik...*, h.47.

<sup>27</sup>Sutrisno, *Estetika...* h.52.

visual seperti garis, bidang, warna, tekstur, memahami makna-makna yang disampaikan melalui simbol-simbol visual, bentuk-bentuk, dan metafora.<sup>28</sup>

Sementara itu, Prawira mengutarakan bahwa kemampuan seseorang terhadap seni lukis dapat diketahui apabila seorang pelukis dapat membayangkan dan mengubah warna atau bentuk sehingga yang dilukis adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi. Hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan melukis adalah ingatan terhadap fakta-fakta sederhana yang dialami atau di lihat kemudian ditoreskan dalam lukisan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melukis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan melukis, karena dengan kemampuan tersebut dapat menghasilkan karya lukisan yang memiliki nilai seni.

#### **4. Karakteristik Kemampuan Melukis Anak Usia Dini**

Kemampuan melukis pada dasarnya mirip dengan kemampuan atau keterampilan lainnya. Melalui melukis anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk lukisan. Melukis pada anak merupakan media untuk mengutarakan pendapat, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dimiliki oleh orang dewasa. Perbedaan kemampuan melukis pada anak usia dini sedikit berbeda dengan kemampuan melukis pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan kemampuan anak dengan orang dewasa pasti berbeda. Karakteristik kemampuan melukis pada anak usia dini dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini.

- a. Motorik halus anak berkembang
- b. Anak dapat menyesuaikan warna dengan bentuknya
- c. Anak lancar membuat sket.
- d. Dapat menuangkan ide-ide pada lukisan
- e. Anak dapat memahami tema-tema yang ada
- f. Bekerja/ melukis dengan tekunan

---

<sup>28</sup> Andrie Yusuf, *Seni Kebahagiaan*, (Jakarta: Poster, 2011), h.43

<sup>29</sup> Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 96.

- g. Serius dalam melukis
- h. Percaya diri ketika melukis
- i. Kreativeitas
- j. Originalitas,
- k. Seluruh lukisan harmoni <sup>30</sup>

Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan karya melukis yaitu tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut. Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran. Tahap ketiga, pada anak usia 3,5-4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih leluasa, anak telah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya lebih tertuju.<sup>31</sup> Berdasarkan deskripsi ini maka kemampuan melukis pada anak usia dini menurut Sumanto dapat diketahui:

- a. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan.
- b. Anak memiliki daya kreativitas.
- c. Anak dapat mengembangkan citra diri
- d. Motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil telah matang atau mampu.
- e. Memahami makna warna
- f. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- g. Dapat mengendalikan estetika keindahan warna.
- h. Dapat berimajinasi dan kreatif.
- i. Anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar

---

<sup>30</sup> Martono, *Pembelajaran...* h.57

<sup>31</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: Publisier, 2010), h 32.

- j. Melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama<sup>32</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan melukis pada anak usia dini data diketahui bahwa dalam melukis anak mendapatkan kesenangan dan mendapatkan berbagai banyak pengalaman dengan anak-anak selama mereka belajar melukis.

### **5. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak**

Manfaat menggambar sama dengan melukis. Proses kerja kejiwaan yang terjadi ketika anak melukis sama dengan menggambar. Oleh beberapa ahli, perbedaan melukis dan menggambar terletak pada hasilnya.<sup>33</sup> Menggambar menghasilkan dominasi goresan atau garis dalam gambarnya, sedangkan melukis menghasilkan kesan kuas yang lebih menonjolkan warna.<sup>34</sup> Melukis condong dikatakan lebih ekspresif dibandingkan dengan menggambar.<sup>35</sup> Melukis dan menggambar pada anak usia dini berdasarkan beberapa ungkapan tersebut memiliki kesamaan tetapi berbeda. Manfaat yang dirasakan anak dalam melukis dan menggambar hampir dapat dikatakan sama. Berikut adalah manfaat melukis bagi anak usia dini yaitu:

#### **a. Media Mencerahkan Perasaan**

Bagi orang dewasa, pemilihan warna dipengaruhi oleh lokasi atau tempat tinggalnya. Sedangkan pada anak, sebagian anak telah mampu mengolah warna dengan jelas dan enak, mereka telah dapat mencoba mengkombinasikan atau menyusun warna sesuai dengan rasa, serta telah dapat menggunakan karya dan warna sebagai simbol untuk menyatakan sesuatu. Selain itu, sebagian anak juga telah mampu mencampur warna, baik pastel maupun cat air sebelum digunakan. Teori warna menjelaskan bahwa warna mempunyai simbol dan kesan rasa. Warna panas, dikatakan warna panas karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan seperti merah, kuning, orange, dan putih. Warna dingin, dikatakan dingin

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 33.

<sup>33</sup> Muharam, *Teknik...* h. 12

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Nursisto, *Perkembangan...* h. 72

karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan sejuk. Kelompok warna dingin adalah biru, dan hijau.<sup>36</sup>

#### b. Alat Bercerita (Bahasa Visual/Bentuk)

Bercerita sebenarnya usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat cara berpikir anak masih dalam taraf global antara pikiran dan perasaan, maka pola tersebut kadang tampak pada perilaku nyata atau tertutup hanya dengan membayangkan. Ketika anak usia dini belum dapat mengontrol diri maka ia akan menggunakan bidang gambar seadanya. Anak-anak bercerita sambil menggambar tanpa melihat lukisan tersebut berbentuk atau tidak, asal seluruh kegiatan dapat dilakukan untuk menampung cerita yang diinginkan.

#### c. Sebagai Alat Bermain

Anak melukis tidak untuk mengutarakan pendapat saja melainkan untuk bermain. Warna yang dianggap menarik diperlakukan sebagai alat atau media permainan dengan jalan mencampur warna satu dengan warna yang lain sehingga menjadi gelap dan sulit membedakan satu dari yang lain. Mengombinasikan warna satu dengan warna lainnya. Menambahi bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan lain. Kegiatan yang dilakukan anak merupakan kegiatan yang wajar sebagai alat bermain.

#### d. Melatih Ingatan

Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak. Bayangan di benak pelukis datang dari suatu peristiwa yang pernah dikenang, baik kenangan yang susah ataupun kenangan manis yang selalu ada dalam ingatan. Beberapa kejadian yang telah masuk dalam ingatan anak (memori) biasanya akan muncul ketika bentuk, warna, baju, permainan, perilaku orang atau kata-kata bujukan menuju ingatannya. Semua ingatan ini akhirnya muncul ketika anak sedang melukis.

---

<sup>36</sup> Gie, *Filsafat....* h. 212.

e. Melatih Berpikir Komprehensif (Menyeluruh)

Kaitan melukis dengan perkembangan berpikir maupun perkembangan perasaan tinggi. Ketika anak akan mencari ide dan gagasan, pikiran anak akan menjangkau terlebih dahulu objek yang akan ditampilkan, contohnya: Melukis keramaian kota. Saat berpikir, anak akan membayangkan kota yang pernah dilihat, sehingga mungkin ada dalam satu anak yang dalam lukisannya akan menampilkan hiruk-pikuknya suasana kota. Sedangkan pada lukisan dari anak yang lain, akan menggambarkan hasil pikirannya tentang salah satu peristiwa yang menarik perhatiannya dari keramaian kota, misalnya adanya tabrakan mobil dan ditampakkan salah satu supir atau pengendara yang terluka. Melukis merupakan latihan mengamas berbagai peristiwa, bentuk dan rasa menjadi catatan visual. Oleh karenanya, beberapa ahli memberikan istilah melukis sebagai bahasa visual, mencatat kejadian menjadi catatan bergambar pada kegiatan melukis. Manfaat melukis bagi perkembangan daya nalar anak yang tinggi berupa pengembangan daya tangkap kompherensif dan cara mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.<sup>37</sup>

f. Media Sublimasi Perasaan

Melalui kegiatan melukis anak dapat mengungkapkan perasaannya dalam bentuk lukisan. Perasaan marah, senang, bahagia dapat dituangkan dalam lukisan. Hal ini dapat diketahui melalui penempatan warna atau goresan-goresan yang dibuat anak sebagai bentuk ekspresi pada perasaan.

g. Melatih Keseimbangan

Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara objek dengan emosi. Pada kesempatan ini terjadi peristiwa yang bersamaan, sebab pikiran dan perasaan masih menyatu. Ketika pikiran dan perasaan telah mulai memisah, unsur bentuk kemungkinan akan menonjol, karena berjalan sesuai dengan perkembangan pengamatan anak.

---

<sup>37</sup> Sutrisno, *Estetika...*, h. 40.

Pikiran anak dapat tertuangkan dengan jelas, mungkin berupa keinginannya atau kemungkinan pernyataan kesedihannya.<sup>38</sup>

#### h. Melatih Kreativitas Anak

Keadaan anak melukis ternyata mempunyai perilaku yang khas dan tidak tetap, anak bernyanyi kemudian melukis, berlari dan mencontohkan objek yang dilukiskan terlebih dahulu kepada gurunya, langsung melukis tanpa komentar, melukis sambil bercerita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajar, seperti halnya ketika orang dewasa bekerja.

#### i. Mengembangkan Rasa Kesetiakawanan Sosial yang Tinggi

Kegiatan anak dalam melukis bersama menunjukkan variasi kerja anak tidak pernah berbicara, anak selalu menerangkan dan menjelaskan karyanya kepada anak di sampingnya, anak selalu memberitahu kekurangan teman, anak terbuka dan bertanya keinginan temannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis manfaat yang diperoleh anak akan terlatih memahami orang lain. Tujuan kompetensinya adalah memberikan rasa tanggung jawab pada dirinya serta memahami hak orang lain sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Media Cat Terapung**

Banyak media yang dapat digunakan dalam belajar, salah satunya adalah media cat terapung. Media ini digunakan untuk melukis.

### **1. Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”, media merupakan semua bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.<sup>40</sup> Menurut Gerlach & Ely yang dikutip Sadiman bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan,

---

<sup>38</sup> Herawati. *Pendidikan....*, h. 24.

<sup>39</sup> Sutrisno, *Estetika...* h. 52.

<sup>40</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

keterampilan, atau sikap.<sup>41</sup> Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>42</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>43</sup> Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Menurut Hamijaya media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima.<sup>44</sup> Menurut Basuki Wibawa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.<sup>45</sup> Secara sederhana, media pembelajaran dapat dipahami adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa/anak agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak. Selain itu media juga harus merangsang anak mengingat apa yang telah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga dapat mengaktifkan anak dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong anak untuk melakukan praktik dengan benar.

---

<sup>41</sup> Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>43</sup> Badru Zaman, dkk, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 9.

<sup>44</sup> Ahmad Hamijaya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung* (Semarang: UPUD Press, 2008), h.3.

<sup>45</sup> Basuki Wibawa, *Antara Emosional dan Kecerdasan* (Jakarta: Indeks, 2007), h. 12.



Setelah sejumlah defenisi dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

## 2. Pengertian Cat

Cat adalah suatu cairan yang dipakai untuk melapisi permukaan suatu bahan dengan tujuan memperindah, memperkuat, atau melindungi bahan setelah dikenakan pada permukaan dan mengering, cat akan membentuk lapisan tipis yang melekat kuat pada permukaan.<sup>46</sup> Pelekatan cat ke permukaan dapat dilakukan dengan banyak cara : diusapkan, dilumurkan, dikuas, diseprotkan, dsb. Pada kandungan cat terdapat emulsi yang merupakan suatu jenis koloid dengan fase terdispersi berupa zat cair dalam medium pendispersi padat, cair, dan gas.<sup>47</sup> Cat tembok *water based* disebut juga cat emulsi, dimana terdapat emulsi antara air dan minyak dalam formulasinya.

Cat adalah bahan baku yang terdiri dari *tedy san chester* (komponen pokok dalam cat yang berfungsi untuk menghasilkan hardness, flexibility dan pembentukan lapisan), *solvent* (berfungsi untuk *mengencerkan* cat sebelum di aplikasikan ke barang), *pigment* (berfungai sebagai pewarna dan menciptakan daya tutup cat), dan *additive* (bahan tambahan untuk menjadikan cat mudah di aplikasikan dan hasilnya sesuai dengan keinginan).<sup>48</sup>

Pendapat lain menyebutkan cat yaitu adanya reaksi fisika berupa penguapan thinner yang berada dalam campuran berbagai bahan kimia, yang apabila semua thinner yang ada di dalam campuran itu sudah menguap maka senyawa kimia akan kering.<sup>49</sup> Cat adalah reaksi kimia antara dua benda yang berlainan jenis setelah bereaksi dengan hardener.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Fajar Anugerah, *Senyawa Kimia Yang Indah* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 5.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Parluhutan Silitonga, *Arsitektur Bangunan Pencakar Langit* (Jakarta: Obor, 2015), h. 312.

<sup>49</sup> Ahmad Sadikin, *Kongklusi Warna*, (Jakarta: Sentra, 2011), h. 67.

<sup>50</sup> Reiki Hasibuan, *Arsitektur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), h. 119.

Berdasarkan pemaparan beberapa defenisi cat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cat adalah campuran beberapa senyawa kimia cair yang dapat dilekatkan, atau di tuliskan pada media baik dinding, kertas, kanvas, dan lain sebagainya. Cat yang dimaksud pada penelitian ini adalah cat yang dapat digunakan dan bercampur dengan air namun cat tersebut tidak larut dalam air dengan menggunakan teknik melukis terapung.

### **3. Melukis Dengan Cat Terapung**

Guna mendapatkan keindahan dalam melukis diperlukan cat sebagai bahan dalam melukis. Begitu pula dengan melukis terapung. Adapun bahan dan media yang digunakan adalah:

- a. Cat minyak
- b. Cat kapur
- c. Wadah, baskom atau bentuk fiber segi empat sesuai ukuran kertas
- d. Kertas karton sesuai ukuran
- e. Plastik untuk melapisi wadah
- f. Air.
- g. Lidi atau kuas

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melukis dengan cat terapung adalah:

- a. Lapisi wadah dengan plastik
- b. Masukkan air dalam wadah dan campur dengan cat kapur, serta tambahkan warna yang diinginkan sebagai warna dasar (biru, hitam, hijau dan lain sebagainya). Kemudian aduk hingga merata dan membentuk warna dasar.
- c. Setelah permukaan campuran merata teteskan beberapa warna yang diinginkan pada permukaan campuran air dan cat kapur.
- d. Lukis permukaan campuran pada wadah sesuai keinginan dengan menarik titik-titik warna cat sehingga membentuk sebuah lukisan.
- e. Setelah selesai letakkan kemas karton pada permukaan air hingga merata kemudian diangkat dan keringkan.

**Gambar 02.**  
**Melukis Dengan Cat Terapung**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.<sup>51</sup> Pernyataan lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.<sup>52</sup> Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, ingin melihat kemampuan anak dalam melukis melalui media cat terapung. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, pengamatan berlangsungnya proses tindakan dilakukan oleh teman sejawat. Setting pada penelitian ini meliputi:

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di RA As-Syoqiah yang beralamat di Jalan Kelambir V Pasar I Umum No.138 Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif.

---

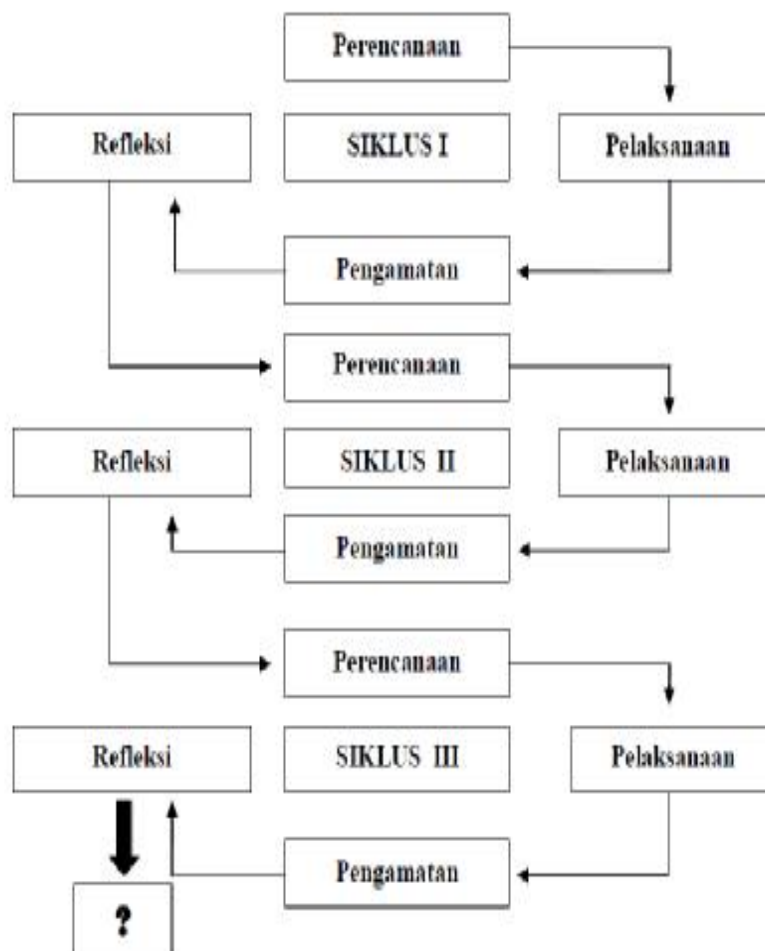
<sup>51</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 9.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

### 3. Siklus PTK

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan konsep pokok PTK yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan kemampuan seni lukis anak melalui media cat terapung di RA-Asyoqiah Tanjung Gusta Sunggal. Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah metode deskriptif untuk menggambarkan dan menafsirkan kondisi, proses yang sedang berlangsung. proses penelitian tindakan kelas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 03**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>53</sup>**



<sup>53</sup>Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011) h. 21

## **B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) sesuai silabus, yang dilanjutkan dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan seni lukis anak melalui media cat terapung di RA-Asyoqiah Tanjung Gusta Sunggal beserta guru dan teman sejawat.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu anak RA-Asyoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jumlah anak RA-Asyoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang menjadi subjek penelitian adalah 18 anak dengan rincian 11 orang anak laki-laki, dan 7 orang anak perempuan.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Anak**

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan anak melakukan pembelajaran melukis melalui media cat terapung untuk meningkatkan kemampuan seni lukis anak. Data ini diperoleh melalui hasil observasi. Adapun sumber data anak adalah:

**Tabel 01**  
**Sumber Data Anak**

<b>NO</b>	<b>NAMA ANAK</b>	<b>L/P</b>
1	Adam Ardiansyah Sembiring	L
2	Aditya Dian Syahputra	L
3	Afika Dwi Humairah	P
4	Aisyah Ramadhani	P
5	Alfika Anandita	P

6	Ardinal Dharma Lubis	L
7	Arkha Dwiki Baynani	L
8	Dika Amanda	P
9	Febi Antika Diandry	P
10	Kayara Alya Nabila	P
11	M. Erick Rafasyah Nasution	L
12	Muhammad Al-Farisi	L
13	Muhammad Idham	L
14	Muhammad Rifky	L
15	Nazwa Kalisa	P
16	Rayhan Al Farizqy	L
17	Rifki Irawan Gulo	L
18	Wendy Pramana Putra	L

## 2. Guru

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kemampuan seni lukis anak melalui media cat terapung selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai langkah untuk melakukan penelitian lanjutan.

**Tabel 02**  
**Sumber Data Guru**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Haifarita	Guru
<b>2</b>	Yuanita Hildayani	Guru
<b>3</b>	Habibi Ahwany	Guru

### 3. Teman Sejawat.

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun teman sejawat yang membantu peneliti adalah:

**Tabel 03**

**Teman Sejawat dan Kolaborator**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Yuanita Hildayani	Kolaborator
<b>2</b>	Habibi Ahwany	Teman Sejawat

### E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi (pengamatan), pengamatan (observasi) digunakan untuk, merekam proses dari suatu aktifitas sehari-hari anak selama proses pembelajaran. Pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung terutama tentang peningkatan kemampuan seni lukis anak melalui media cat terapung.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik selama berlangsung kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat atau merekam proses pembelajaran yang dilakukan anak.



## 2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk daftar cek list. Sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 04**  
**Observasi Pada Anak**

N O	Nama Siswa	Instrumen Penelitian															
		Kemampuan motorik halus anak				Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan				Kreativitas anak dalam melukis				Ketelitian anak dalam melukis			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adam Ardiansyah Sembiring																
2	Aditya Dian Syahputra																
3	Afika Dwi Humairah																
4	Aisyah Ramadhani																
5	Alfika Anandita																
6	Ardinal Dharma Lubis																
7	Arkha Dwiki Baynani																
8	Dika Amanda																
9	Febi Antika Diandry																
10	Kayara Alya Nabila																
11	M. Erick Rafasyah Nasution																
12	Muhammad Al-Farisi																
13	Muhammad Idham																
14	Muhammad Rifky																
15	Nazwa Kalisa																
16	Rayhan Al Farizqy																
17	Rifki Irawan Gulo																
18	Wendy Pramana Putra																

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembangan Sangat Baik

## F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikategorikan berhasil, apabila hasil belajar anak atau kemampuan seni lukis anak melalui media cat terapan mencapai 80% dari seluruh instrument penelitian dengan ketentuan minimal berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, serta pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.<sup>54</sup>

## G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>55</sup>
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk angka. Analisis data kualitatif adalah mencari nilai rata-rata (mean). Data ini dianalisis dari nilai masing-masing anak kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh anak. Rumus mencari nilai rata-rata adalah:

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$\rho$  = Presentase ketuntasan

$f$  = Jumlah nilai anak

$n$  = Jumlah anak<sup>56</sup>

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel ketuntasan belajar berikut ini.

---

<sup>54</sup>Zainal Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 41.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 45

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 46.

**Tabel 05**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar Anak**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
0-25 %	Belum Berkembang
26-50 %	Mulai Berkembang
51-80%	Berkembang Sesuai Harapan
81-100%	Berkembang Sangat Baik

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian hanya satu kelas yang meliputi:

### **1. Perencanaan**

Kegiatan ini meliputi:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran yaitu RKM dan RKH
- b. Mempersiapkan media menggambar berupa kertas, cat minyak, lidi, dan air dalam baskom.
- c. Membuat lembar observasi
- d. Mendesain alat evaluasi

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam RKH.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan bagaimana perubahan terjadi. Secara rinci tahapan penelitian ini adalah:

## **1. Deskripsi Pra Siklus**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian (RKM dan RKH).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa media kertas gambar, krayon atau cat warna .

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Guru meminta anak untuk menggambar sesuai dengan media yang disediakan.
- 2) Anak melakukan pembelajaran menggambar sesuai instruksi guru.

### **c. Tahap Pengamatan/ Observasi**

Mengawasi kegiatan belajar anak dan melakukan penilaian

### **d. Analisis**

Menganalisa kegiatan anak dalam menggambar sesuai dengan media gambar yang telah disediakan.

### **e. Tahap Refleksi**

Melakukan diskusi kepada guru dan kepala RA.

## **2. Deskripsi Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian (RKM dan RKH).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa baskom berisi air, cat yang terapung di air (cat minyak) dan lidi.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Guru memberi penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan yaitu melukis di atas air.
- 2) Guru membagi anak dalam 5 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 3-4 anak.
- 3) Guru memberikan media dan tema melukis yang akan dibuat

- 4) Anak melakukan pembelajaran melukis di atas air.

#### **c. Tahap Pengamatan**

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melukis di atas air.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan anak.

#### **d. Analisis**

Menganalisa kegiatan anak dalam belajar melukis menggunakan media cat terapung di air.

#### **e. Tahap Refleksi**

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan kegiatan anak.
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus berikutnya. Jika pada siklus ini belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan melukis dengan media cat terapung.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian (RKM dan RKH).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa cat minyak yang terapung di air, alat melukis yaitu kuas kecil untuk melukis dan baskom berisi air.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Guru memberi penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membagi anak dalam 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak.
- 3) Guru memberikan media lukis dan tema gambar yang akan dilukis.
- 4) Anak melakukan pembelajaran melukis menggunakan media cat minyak yang terapung di air.

### **c. Tahap Pengamatan**

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melukis menggunakan cat terapung.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan anak.

### **d. Analisis**

Menganalisa kegiatan anak dalam belajar melukis menggunakan media cat terapung.

### **e. Tahap Refleksi**

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan kegiatan anak.
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus berikutnya. Jika pada siklus ini belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak melukis melalui media cat terapung.

## **4. Deskripsi Siklus III**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian (RKM dan RKH).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa cat terapung di air, dan kuas.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Guru memberi penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membagi anak dalam 9 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 anak.
- 3) Guru memberikan media melukis dan tema yang akan dibuat
- 4) Anak melakukan pembelajaran melukis menggunakan media cat terapung di air.

### c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melukis dengan cat terapung di air
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan anak.

### d. Analisis

Menganalisa kegiatan anak dalam belajar melukis menggunakan media cat terapung.

### e. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan kegiatan anak.
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus berikutnya.

## I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 06**  
**Tim Peneliti**

<b>Nama</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Tugas</b>	<b>Waktu</b>
Haifarita	Peneliti	Ø Mengumpulkan Data Ø Menganalisis Data Ø Pengambilan Keputusan	24 Jam/Minggu
Yuanita Hildayani	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Habibi Ahwany	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus**

Pengembangan kemampuan seni lukis bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara yang tidak sulit bagi anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pembelajaran menggambar atau melukis dapat dilakukan dengan berbagai metode. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran melukis yang dilakukan guru, guru telah berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal namun pembelajaran cenderung hanya menggunakan krayon yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep melukis yang menarik dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya. Anak masih bergantung pada guru dalam melukis karena draf dan gambar telah tersedia dalam lembar kerja anak, maka dapat dikatakan keterlibatan anak dalam pembelajaran melukis masih minim. Anak tidak dapat mengembangkan imajinasi dalam melukis dan hanya mengikuti draf yang ada yang telah disediakan oleh guru, pada kegiatan pembelajaran pra siklus, anak cenderung bermain dengan anak yang lain.

Pembelajaran melukis di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal masih berpedoman pada LKA atau buku. Pembelajaran seperti ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada anak. Proses pembelajaran melukis pada anak sebaiknya diarahkan untuk melakukan secara langsung dan menggunakan media yang berbeda yang dapat dilakukan anak, sehingga anak mengetahui hasil karyanya sejak dari awal hingga akhir, serta imajinasi anak dapat berkembang dengan sendirinya. Apabila pembelajaran yang dilakukan hanya mewarnai draf gambar yang telah tersedia pada LKA dan majalah menyebabkan anak tidak tertarik dan cenderung sibuk dengan anak yang lain, karena anak tidak terlibat



secara langsung dalam mengembangkan imajinasi anak. Hasil penelitian pra siklus ini dapat peneliti utarakan pada tabel berikut ini.

**Tabel 07**  
**Hasil Observasi Pada Pra Siklus**

N O	Nama Siswa	Instrumen Penelitian															
		Kemampuan motorik halus anak				Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan				Kreativitas anak dalam melukis				Ketelitian anak dalam melukis			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adam Ardiansyah Sembiring	√				√				√				√			
2	Aditya Dian Syahputra		√						√				√				√
3	Afika Dwi Humairah	√				√				√				√			
4	Aisyah Ramadhani		√						√				√				√
5	Alfika Anandita				√				√				√				√
6	Ardinal Dharma Lubis			√					√				√				√
7	Arkha Dwiki Baynani			√					√				√				√
8	Dika Amanda	√				√				√				√			
9	Febi Antika Diandry		√						√				√				√
10	Kayara Alya Nabila	√				√				√				√			
11	M. Erick Rafasyah Nasution		√						√				√				√
12	Muhammad Al-Farisi				√				√					√			√
13	Muhammad Idham	√				√				√				√			
14	Muhammad Rifky		√						√				√				√
15	Nazwa Kalisa				√				√					√			√
16	Rayhan Al Farizqy	√				√				√				√			
17	Rifki Irawan Gulo	√				√				√				√			
18	Wendy Pramana Putra			√					√				√				√

Keterangan

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik

**Tabel 08**  
**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruahn
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Kemampuan motorik halus anak	7	5	3	3	18
		38,8%	27,8%	16,7%	16,7%	100%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	7	2	9	0	18
		38,9%	11,1%	50%	0%	100%
3	Kreativitas anak dalam melukis	7	4	5	2	18
		38,9%	22,2%	27,8%	11,1%	100%
4	Ketelitian anak dalam melukis	8	6	2	2	18
		44,4%	33,3%	11,1%	11,2%	100%

Rumus Data Kuantitatif

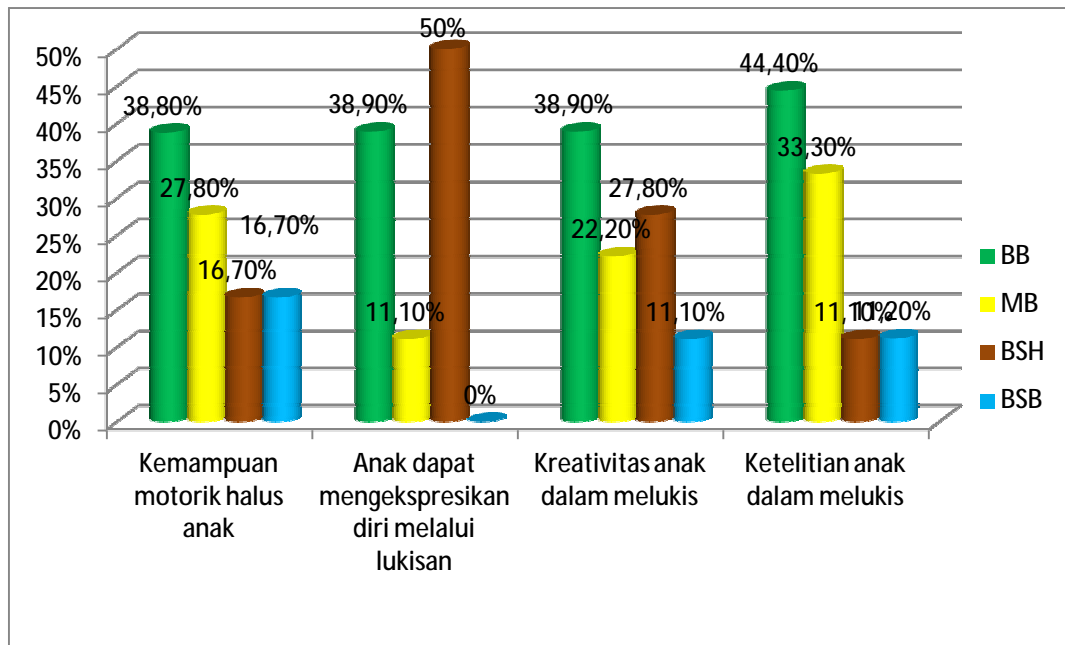
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan  
 f = Jumlah nilai anak  
 n = Jumlah anak

**Grafik 01**

**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus**



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kemampuan melukis anak pada pra siklus atau sebelum dilakukan penelitian yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang belum berkembang ada 7 anak (38,8%), mulai berkembang ada 5 anak (27,8%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 3 anak (16,7%).
2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 9 anak (50%), berkembang sangat baik tidak ada .
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 4 anak (22,2%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,8%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, , yang belum berkembang ada 8 anak (44,4%), mulai berkembang ada 6 anak (33,3%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,2%).

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

**Tabel 09**  
**Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Kemampuan motorik halus anak	3	3	6
		16,7%	16,7%	33,4%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	9	0	9
		50%	0%	50%
3	Kreativitas anak dalam melukis	5	2	7
		27,8%	11,1%	38,9%
4	Ketelitian anak dalam melukis	2	2	4
		11,1%	11,2%	22,3%
<b>Rata-Rata</b>				<b>36,15%</b>

Hasil observasi pada pra siklus sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang belum berkembang ada 7 anak (38,8%), mulai berkembang ada 5 anak (27,8%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 3 anak (16,7%).

2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 9 anak (50%), berkembang sangat baik tidak ada .
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 4 anak (22,2%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,8%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 8 anak (44,4%), mulai berkembang ada 6 anak (33,3%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,2%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kemampuan seni lukis anak pada pra siklus ini adalah 36,15% yang menunjukkan masing sangat rendah. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan dengan tiga siklus dan tiap-tiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

## **B. Deskripsi Siklus I.**

### **1. Perencanaan**

- a. Menentukan tema yang dilaksanakan yaitu: Tanaman ciptaan Allah swt., dengan sub tema Tanaman hias.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

- d. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media melukis dan cat terapung, serta perlengkapan melukis lainnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- Barbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi.
- Melakukan tanya jawab tentang tema
- Menjelaskan tentang media pembelajaran.
- Melakukan pembelajaran melukis menggunakan cat terapung.

## 3. Tahap Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus I ini adalah

**Tabel 10**  
**Hasil Observasi Pada Siklus I**

NO	Nama Siswa	Instrumen Penelitian															
		Kemampuan motorik halus anak				Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan				Kreativitas anak dalam melukis				Ketelitian anak dalam melukis			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adam Ardiansyah Sembiring				√				√				√				√
2	Aditya Dian Syahputra				√				√				√				√
3	Afika Dwi Humairah				√				√				√				√
4	Aisyah Ramadhani				√				√				√				√
5	Alfika Anandita				√				√				√				√
6	Ardinal Dharma Lubis				√				√				√				√
7	Arkha Dwiki Baynani		√			√				√				√			
8	Dika Amanda		√			√				√				√			
9	Febi Antika Diandry			√			√			√				√			
10	Kayara Alya Nabila			√			√			√				√			
11	M. Erick Rafasyah Nasution	√				√				√				√			
12	Muhammad Al-Farisi			√			√			√				√			

13	Muhammad Idham				√			√			√			√	
14	Muhammad Rifky				√			√			√				√
15	Nazwa Kalisa				√			√			√				√
16	Rayhan Al Farizqy				√			√			√				√
17	Rifki Irawan Gulo				√			√			√				√
18	Wendy Pramana Putra				√			√			√				√

Keterangan

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik

**Tabel 11**  
**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Kemampuan motorik halus anak	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	3	3	2	10	18
		16,7%	16,7%	11,1%	55,5%	100%
3	Kreativitas anak dalam melukis	6	1	1	10	18
		33,3%	5,6%	5,6%	55,5%	100%
4	Ketelitian anak dalam melukis	6	1	1	10	18
		33,3%	5,6%	5,6%	55,5%	100%

Rumus Data Kuantitatif

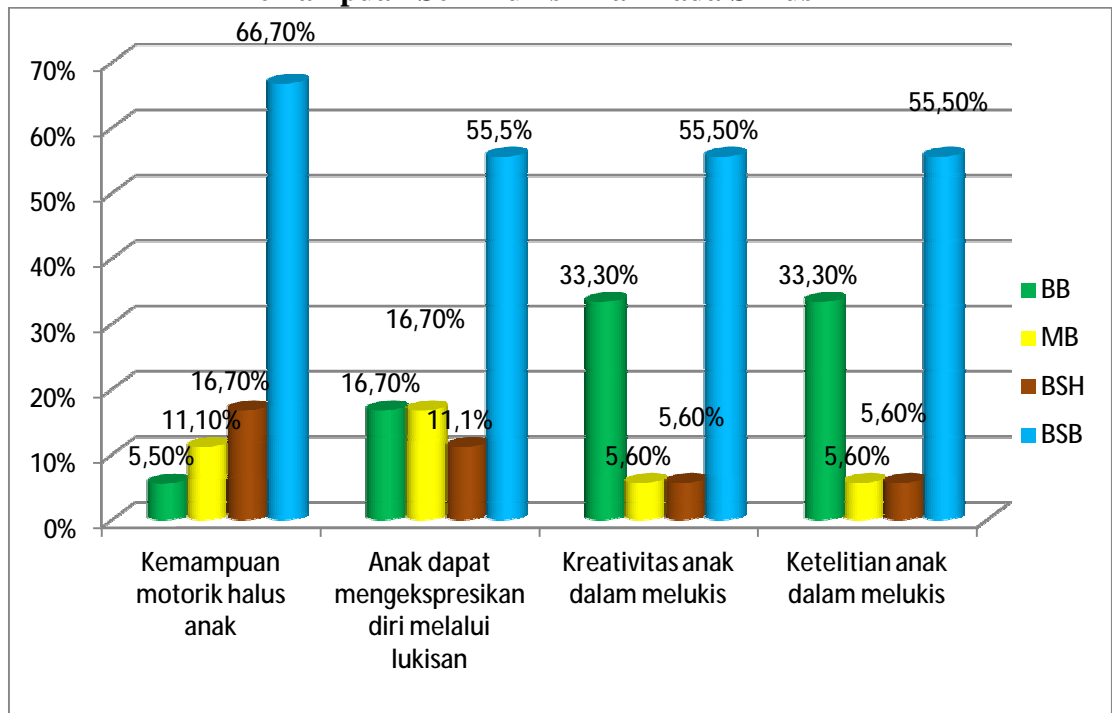
$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

## Keterangan

- P = Presentase ketuntasan  
f = Jumlah nilai anak  
n = Jumlah anak

**Grafik 02**

**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I**



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kemampuan seni lukis anak pada siklus I atau setelah menggunakan cat terapan yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).



3. Kreativitas anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 6 anak (33,3%), mulai berkembang ada 1 anak (5,6%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 6 anak (33,3%), mulai berkembang ada 1 anak (5,6%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus I ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

**Tabel 12**  
**Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus I**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Kemampuan motorik halus anak	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	2	10	12
		11,1%	55,5%	66,6%
3	Kreativitas anak dalam melukis	1	10	11
		5,6%	55,5%	61,1%
4	Ketelitian anak dalam melukis	1	10	11
		5,6%	55,5%	61,1%
<b>Rata-Rata</b>				<b>68,05%</b>

Hasil observasi pada siklus I sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan di tandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kemampuan seni lukis anak pada siklus I ini adalah 68,05% yang menunjukkan masih rendah atau kurang. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan.

#### **4. Tahap Refleksi**

- a. Kendala yang dihadapi
  - 1) Sebahagian anak masih mengalami kesulitan dalam melukis menggunakan cat terapung.
  - 2) Sebahagian anak masih merasa bingung bagaimana melukis menggunakan cat terapung.
- b. Kekuatan
  - 1) Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan indikator yang direncanakan
  - 2) Strategi yang digunakan membuat sebahagian anak senang.
  - 3) Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.
- c. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan
 

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi dan *reward* agar anak menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.

## **C. Deskripsi Siklus II.**

### **1. Perencanaan**

- a. Menentukan tema yang dilaksanakan yaitu tanaman ciptaan Allah swt., dengan sub tema tanaman obat.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru lainnya.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media melukis cat air dan cat minyak.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi.
- b. Melakukan tanya jawab tentang tema
- c. Menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Melakukan pembelajaran melukis dengan cat terapung.

### **3. Tahap Pengamatan**

Adapun hasil pengamatan pada siklus II ini adalah

**Tabel 13**  
**Hasil Observasi Pada Siklus II**

N O	Nama Siswa	Instrumen Penelitian															
		Kemampuan motorik halus anak				Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan				Kreativitas anak dalam melukis				Ketelitian anak dalam melukis			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adam Ardiansyah Sembiring				√				√				√				√
2	Aditya Dian Syahputra				√				√				√				√
3	Afika Dwi Humairah				√				√				√				√
4	Aisyah Ramadhani				√				√				√				√
5	Alfika Anandita				√				√				√				√
6	Ardinal Dharma Lubis				√				√				√				√
7	Arkha Dwiki Baynani		√			√					√				√		
8	Dika Amanda		√			√					√				√		
9	Febi Antika Diandry				√		√				√				√		
10	Kayara Alya Nabila			√			√				√				√		
11	M. Erick Rafasyah Nasution	√				√					√				√		
12	Muhammad Al-Farisi				√		√				√				√		
13	Muhammad Idham				√				√				√				√
14	Muhammad Rifky				√			√				√				√	
15	Nazwa Kalisa				√				√				√				√
16	Rayhan Al Farizqy				√				√				√				√
17	Rifki Irawan Gulo				√				√				√				√
18	Wendy Pramana Putra				√				√				√				√

Keterangan

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

**Tabel 14**  
**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Kemampuan motorik halus anak	1	2	1	14	18
		5,5%	11,1%	5,6%	77,8%	100%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	3	3	1	11	18
		16,7%	16,7%	5,5%	61,1%	100%
3	Kreativitas anak dalam melukis	3	3	1	11	18
		36,7%	16,7%	5,5%	61,1%	100%
4	Ketelitian anak dalam melukis	4	2	1	11	18
		22,3%	11,1%	5,5%	61,1%	100%

Rumus Data Kuantitatif

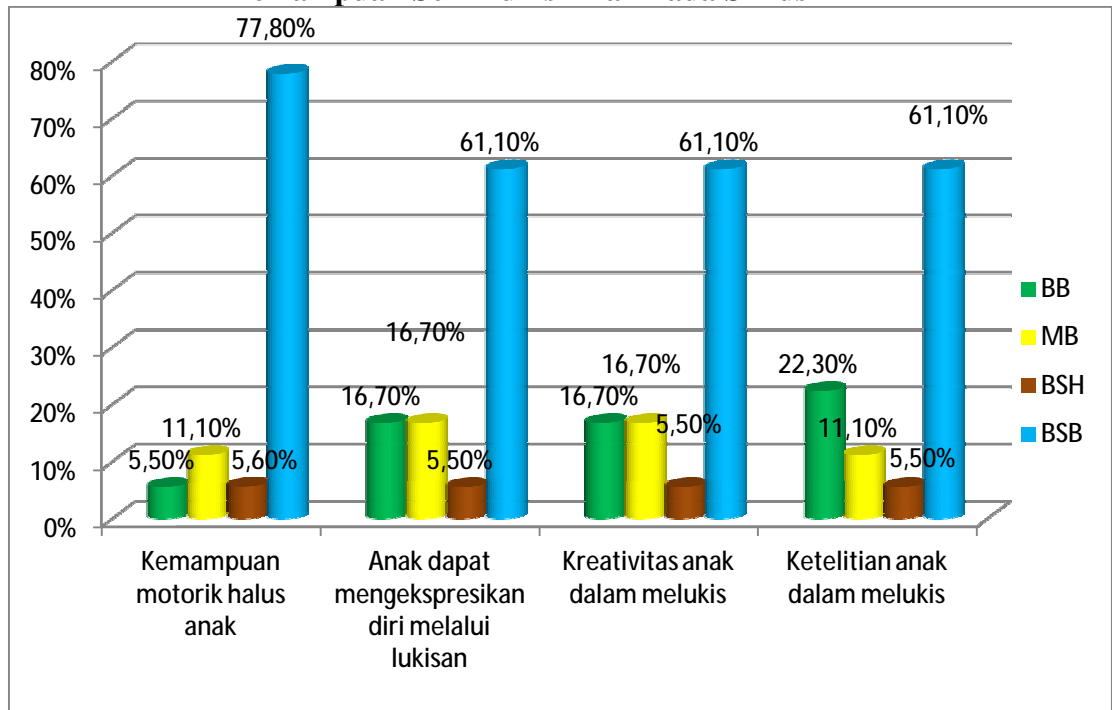
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
- f = Jumlah nilai anak
- n = Jumlah anak

**Grafik 03**

**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II**



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kemampuan seni lukis anak pada siklus II menggunakan media cat terapan yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 14 anak (77,8%).
2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).

4. Ketelitian anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 4 anak (22,3%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%). Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus II ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

**Tabel 15**  
**Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus II**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Kemampuan motorik halus anak	1	14	15
		5,6%	77,8%	83,4%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	1	11	12
		5,5%	61,1%	66,6%
3	Kreativitas anak dalam melukis	1	11	12
		5,5%	61,1%	66,6%
4	Ketelitian anak dalam melukis	1	11	12
		5,5%	61,1%	66,6%
<b>Rata-Rata</b>				<b>70,8%</b>

Hasil observasi pada siklus II sesuai ketetapan pada bab tiga keberhasilan di tandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 14 anak (77,8%).

2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kemampuan seni lukis anak pada siklus II ini adalah 70,8% yang menunjukkan ada peningkatan tetapi tidak signifikan atau masih kurang. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan pada siklus III.

#### **4. Tahap Refleksi**

##### a. Kendala yang dihadapi

- 1) Sebahagian anak masih mengalami kesulitan dalam melukis menggunakan cat terapung.
- 2) Sebahagian anak masih merasa kesulitan melukis dengan cat terapung.

##### b. Kekuatan

- 1) Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan RPPH dan indikator yang direncanakan
- 2) Strategi yang digunakan membuat sebahagian anak senang.
- 3) Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.

##### c. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III adalah guru terus memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada anak agar anak menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.



## **D. Deskripsi Siklus III.**

### **1. Perencanaan**

- a. Menentukan tema yang dilaksanakan yaitu tanaman Ciptaan Allah swt., dengan sub tema tanaman umbi-umbian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru lainnya.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media melukis dengan cat terapung , cat air dan cat minyak.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi.
- b. Melakukan tanya jawab tentang tema
- c. Menjelaskan tentang media pembelajaran yaitu melukis dengan cat terapung.
- b. Melakukan pembelajaran dengan media cat terapung.

### **3. Tahap Pengamatan**

Adapun hasil pengamatan pada siklus III ini adalah

**Tabel 16**  
**Hasil Observasi Pada Siklus III**

N O	Nama Siswa	Instrumen Penelitian															
		Kemampuan motorik halus anak				Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan				Kreativitas anak dalam melukis				Ketelitian anak dalam melukis			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adam Ardiansyah Sembiring				√				√				√				√
2	Aditya Dian Syahputra				√				√				√				√
3	Afika Dwi Humairah				√				√				√				√
4	Aisyah Ramadhani				√				√				√				√
5	Alfika Anandita				√				√				√				√
6	Ardinal Dharma Lubis				√				√				√				√
7	Arkha Dwiki Baynani		√				√				√				√		
8	Dika Amanda		√				√				√				√		
9	Febi Antika Diandry			√				√				√				√	
10	Kayara Alya Nabila			√				√				√				√	
11	M. Erick Rafasyah Nasution	√				√				√				√			
12	Muhammad Al-Farisi			√				√				√				√	
13	Muhammad Idham				√				√				√				√
14	Muhammad Rifky				√				√				√				√
15	Nazwa Kalisa				√				√				√				√
16	Rayhan Al Farizqy				√				√				√				√
17	Rifki Irawan Gulo				√				√				√				√
18	Wendy Pramana Putra				√				√				√				√

Keterangan

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

**Tabel 17**  
**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Kemampuan motorik halus anak	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
3	Kreativitas anak dalam melukis	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
4	Ketelitian anak dalam melukis	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%

Rumus Data Kuantitatif

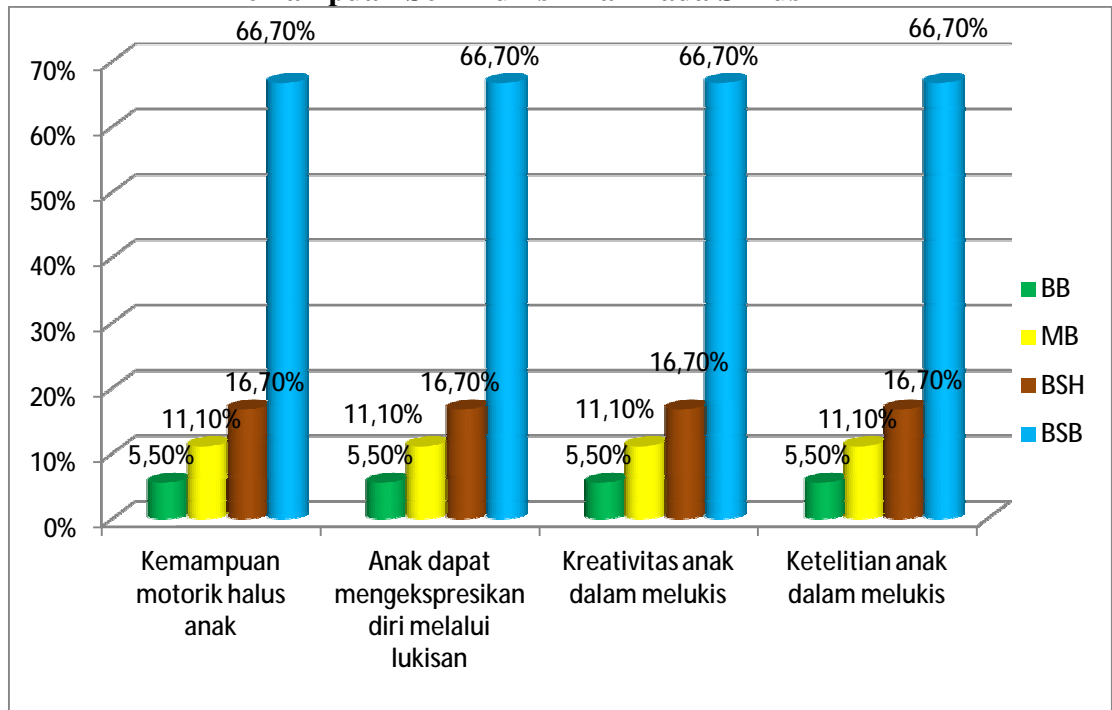
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Presentase ketuntasan
- f = Jumlah nilai anak
- n = Jumlah anak

**Grafik 04**

**Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III**



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kemampuan seni lukis anak pada siklus III menggunakan media cat terapan yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

4. Ketelitian anak dalam melukis, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus III ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

**Tabel 18**  
**Rata-Rata Kemampuan Seni Lukis Anak Pada Siklus III**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kecerdasan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Kemampuan motorik halus anak	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
2	Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
3	Kreativitas anak dalam melukis	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
4	Ketelitian anak dalam melukis	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
<b>Rata-Rata</b>				<b>83,4%</b>

Hasil observasi pada siklus III sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan di tandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
3. Kreativitas anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
4. Ketelitian anak dalam melukis, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kemampuan seni lukis anak pada siklus III ini adalah 83,4% yang menunjukkan sangat baik. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti dan guru serta teman sejawat sepakat menyatakan penelitian ini telah berhasil dilakukan.

#### **4. Tahap Refleksi**

- a. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan RPPH yang direncanakan
- b. Strategi yang digunakan membuat anak senang.
- c. Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.

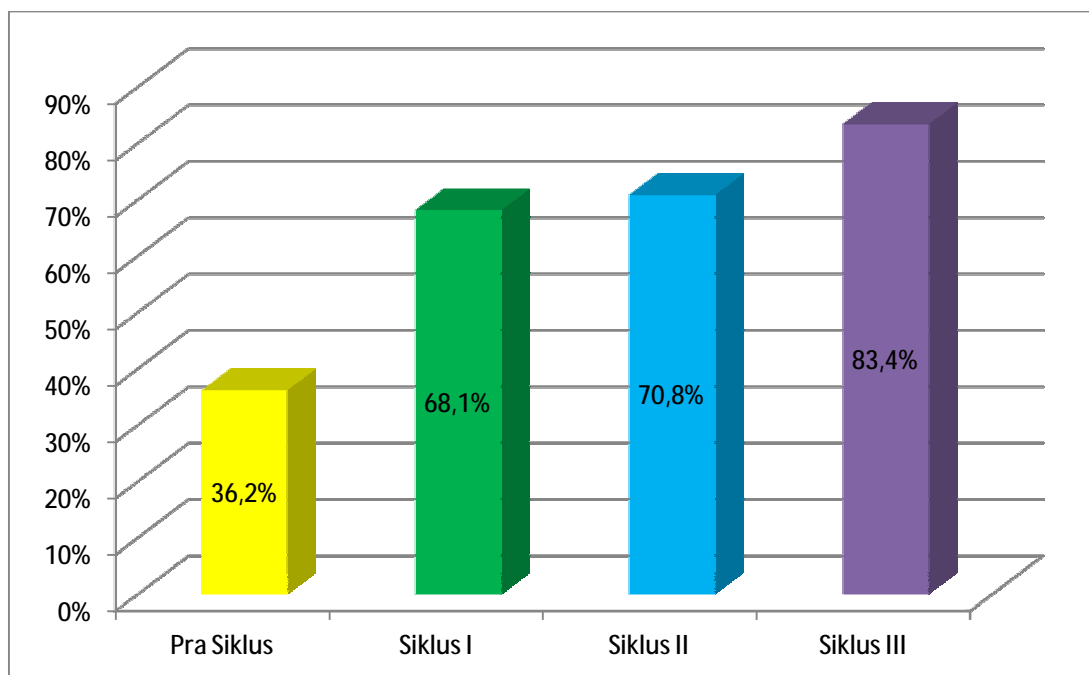
#### **E. Pembahasan**

Permasalahan pada penelitian ini adalah bahwa anak usia dini memiliki potensi dalam melakukan kegiatan melukis. Akan tetapi, tidak demikian yang terjadi pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal Kabupaten Deli Serdang, ketika pembelajaran diberikan menggambar sebahagian besar anak cenderung hanya mencoret-coret bukunya saja. Coretan-coretan tersebut penuh dengan berbagai warna-warni, ketika diperhatikan memiliki nilai seni. Dapat dikatakan, satu semester berlalu di tahun ajaran 2017/2018 buku menggambar anak isinya hanya coretan-coretan belaka, kecuali sebahagian kecil siswa yang dapat menggambar, dan gambarnya masih terlihat bentuknya. Ironisnya gambar yang dicoret-coret anak terkadang mereka tetesi air, sehingga warna yang ada berserakan dan tidak terarah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan rumusan masalah apakah melalui media cat terapung dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Sunggal?. Metode yang cenderung peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi atau modelling menggunakan audio visual

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan seni lukis pada anak RA As-Syoqiah melalui media cat terapung. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan kelas dengan persentase, dimana pada tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan penelitian ini yaitu pada pra siklus 36,15%, selanjutnya siklus satu rata-ratanya adalah 68,05%, pada siklus dua terjadi peningkkatan dengan rata-rata, 70,8%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,4% Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik berikut ini:

**Grafik 05**  
**Peningkatan Kemampuan Seni Lukis Menggunakan Cat Terapung dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media cat terapung dapat meningkatkan kemampuan seni lukis pada anak usia dini sebagaimana yang telah dilakukan peneliti di RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hal ini ditunjukkan mulai dari hasil rata-rata pra tindakan, bahwa secara rata-rata kelas peningkatan hasil penelitian ini dalam bentuk persen diawali dari pra siklus yang belum menggunakan media cat terapung hanya menggunakan LKA dan cat warna atau krayon. Rata-rata hasil belajar anak dalam melukis pada pra siklus sebesar 36,15%. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dimana anak masih merasa media yang digunakan adalah media baru yang belum pernah digunakan selama proses belajar, anak merasa tertarik untuk melakukannya setelah dilakukan demonstrasi oleh guru dan menggunakan audio visual. Hasil peningkatan tersebut diukur dengan hasil rata-rata yaitu 68,05%, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keberhasilan mencapai 70,8%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan dan hasil pembelajaran mencapai rata-rata 83,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan sebagaimana standart keberhasilan minimal pada penelitian ini adalah 80%, sementara keberhasilan pada penelitian ini mencapai 83,4% yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan seni lukis pada anak RA As-Syoqiah Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melalui media cat terapung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru,
  - a. Diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran diusahakan menggunakan media dan metode yang tepat untuk setiap materi pembelajaran.



- b. Gunakan media pembelajaran yang dapat dilihat, disentuh, dan dirasakan oleh anak sehingga imajinasi anak terbangun.
  - c. Hindari metode ceramah dari awal pembelajaran hingga selesai, maksudnya gunakan metode ceramah seperlunya saja.
  - d. Hindari media pembelajaran yang abstrak, karena itu akan menambah kebingungan bagi anak itu sendiri.
  - e. Gunakan benda-benda yang aman, mudah diperoleh, dan dapat mereka lihat sehari-hari sesuai tingkat usia anak, jangan menggunakan benda-benda yang berbahaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti, penelitian ini dapat diteliti lagi oleh peneliti yang lain dengan objek yang berbeda.
  3. Bagi lembaga, kiranya dapat mendukung bentuk-bentuk penelitian untuk mendukung keberhasilan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Fajar. 2009. *Senyawa Kimia Yang Indah*. Bandung: Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fikriyati, Mirroh. 2009. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Gie, The Liang. 2011. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB.
- Hamijaya, Ahmad. 2008. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Semarang*: UPUD Press.
- Hasibuan, Reiki. 2016. *Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herawati, Idris. 2011. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Dikti.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kusama, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Martono. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muharam, Abdul. 2013. *Teknik Melukis Di Kanvas*. Jakarta: Rajawali.
- Munandar, Utami. 2011. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawira, Nanang Ganda. 2017. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Rahmawati, Yenni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Sadikin, Ahmad. 2011. *Kongklusi Warna*. Jakarta: Sentra.
- Sahman, Human. 2008. *Mengenal Seni Lukis*. Semarang: Semarang Press.
- Santoso, Ahmat. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silitonga, Parluhutan. 2015. *Arsitektur Bangunan Pencakar Langit*. Jakarta: Obor.
- Sumanto. 2010. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Publisier.
- Sutrisno. 2008. *Estetika Filsafat Keindahan* . Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Selamat. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibawa, Basuki. 2007. *Antara Emosional dan Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Yusdi, Milman. 2010. *Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*. Semarang: Unesa.
- Yusuf, Andrie. 2011. *Seni Kebahagiaan*. Jakarta: Poster.
- Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.